

MATERIALISME SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH CINTA UANG TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN DANA DESA

MATERIALISM AS A MODERATING INFLUENCE LOVE OF MONEY ON THE TENDENCY TOWARDS VILLAGE FUND FRAUD

Marce Sherly Kase^{1*}
Paulina Rosna Dewi Redjo²

ABSTRAK

Penulis melakukan riset ini dengan tujuan untuk menguji efek moderasi variabel materialisme pada pengaruh cinta uang terhadap kecenderungan kecurangan dana desa. Desain kuantitatif yang digunakan dalam riset ini merupakan suatu riset ilmiah yang berkarakter sistematis dan menguji kasualitas hubungan dari suatu bagian dan ciri. Riset ini dilaksanakan pada dua belas desa di Kecamatan Insana Barat, Kabupaten Timor Tengah Utara. Sumber data adalah data fundamental yang diperoleh secara langsung dari para responden. Pengumpulan data dalam riset ini menggunakan metode survei berupa kuesioner, dengan responden memberikan jawaban secara langsung. Yang dikategorikan sebagai populasi dalam riset ini ialah para aparat desa di Kecamatan Insana Barat sebanyak 36 orang aparat pemerintahan desa yang memiliki otoritas dalam menata keuangan desa yang ditentukan menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Riset ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau analisis regresi moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materialisme tidak mampu bertindak sebagai variabel moderasi dalam pengaruh cinta uang terhadap kecenderungan kecurangan dana desa. Implikasi penelitian ini bagi pemerintah daerah Kabupaten Timor Tengah Utara ialah memberikan edukasi keuangan perihal cara pengerjaan laporan keuangan desa yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku serta mengikutsertakan para perangkat dalam kegiatan pelatihan pengelolaan desa, khususnya pengelolaan aset desa.

Kata Kunci: cinta uang, dana desa, kecurangan, materialisme.

ABSTRACT

We conducted this research to examine the moderating effect of materialism variables on the impact of the love of money on the tendency to cheat village funds. The quantitative design used is scientific research characterized as systematic. It tests the causality of the relationship between parts and characteristics. This research was conducted in 12 villages in the West Insana sub-district of North Central Timor Regency. The source data is fundamental data obtained directly from respondents. The data collection method is a questionnaire survey where respondents provide answers directly. The population is categorized as village officials in the West Insana sub-district with a sample size of 36 village government officials with the authority to manage village finances. These were determined using purposive non-probability sampling. The research utilized Moderated

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Timor, Indonesia, Email : kase.sherly@unimor.ac.id

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Timor, Indonesia

* Penulis Korespondensi : Marce Sherly Kase

Sitasi: Kase, M.S. & Redjo, P.R.D (2025). Materialisme Sebagai Pemoderasi Pengaruh Cinta Uang Terhadap Kecenderungan Kecurangan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi*, 19(1), Halaman 40-54

Artikel masuk: 16 Desember 2024; Artikel diterima: 10 Maret 2025

Regression Analysis (MRA) or moderated regression analysis. This research found that materialism could not act as a moderating variable in the effect of love of money on the tendency to cheat village funds. The implications of this research for the local government of North Central Timor Regency are to provide financial education on how to work on village financial reports per applicable accounting standards and to include village officials in village management training activities, especially village asset management.

Keywords: *fraud , Love of money, materialism, village funds.*

1. PENDAHULUAN

Peran strategis yang dilakukan desa adalah membantu pemerintah desa melalui proses terselenggaranya pemerintahan, termasuk pembangunan. Melalui otonomi desa, pemerintah desa diberikan kesempatan untuk mengurus, mengatur, serta melakukan penyelenggaraan dan pertanggungjawaban keuangan secara mandiri (Gayatri *et al*, 2017). Pertanggungjawaban yang wajib dilakukan merupakan komitmen dalam pengerjaan anggaran dana desa sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa sebagai wujud komitmen pemerintah dalam pendirian serta pengembangan desa. Langkah tersebut dilakukan dengan skema pembenahan desa. Pembenahan desa bertujuan mendorong eskalasi kesejahteraan masyarakat, meningkatkan daya saing serta kualitas pelayanan publik secara memadai. Cara ini diambil guna mendapatkan beberapa kemungkinan, seperti dilakukannya penghapusan desa, upaya penggabungan desa, bahkan perubahan status desa dan penyesuaian kelurahan. (Giovano, *et al*, 2020). Dana desa merupakan dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara yang diprioritaskan bagi desa, yang dananya diperoleh dari pemerintah pusat yang dikirim melalui pemerintah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai seluruh penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, serta pemberdayaan masyarakat. Yang dikategorikan sebagai pemerintah desa adalah seorang kepala desa atau yang dikenal dengan perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa (Kase & Babulu, 2023).

Dana yang disalurkan ke desa memiliki nilai rupiah yang besar dan ditransfer ke rekening setiap desa sehingga sangat diperlukan kompetensi dan pengawasan yang dilakukan setiap periode oleh masing-masing pemerintah desa. Pengawasan dibutuhkan untuk meminimalisasi kecurangan yang

mengkhawatirkan pemerintah dan masyarakat (Widiyarta, *et al.*, 2017). Terlihat pada Tabel 1 besaran dana desa untuk dua belas desa yang ada di Kecamatan Insana Barat, Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU).

Tabel 1
Dana Desa Kecamatan Insana Barat

No	Nama Desa	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
1	Subun	796,557,100	1,053,608,000	753,846,000
2	Lapeom	840,282,200	1,090,658,000	779,687,000
3	Usapinonot	814,116,500	786,462,000	778,907,000
4	Unini	0	0	0
5	Letneo	0	931,781,000	1,098,326,000
6	Bannae	1,167,569,800	1,225,240,000	1,220,913,000
7	Atmen	879,547,200	1,070,618,000	965,474,000
8	Letneo Selatan	780,690,100	1,013,376,000	720,536,000
9	Nifunenas	798,888,900	1,064,511,000	766,074,000
10	Subun Tualele	788,597,600	737,382,000	731,254,000
11	Subun Bestobe	797,727,700	736,586,000	723,524,000
12	Oabikase	755,003,900	993,653,000	647,976,000

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Kab. TTU, 2023

Sesuai dengan tampilan data pada Tabel 1, dana desa yang diterima oleh masing-masing desa di Kecamatan Insana Barat mengalami fluktuatif. Meskipun demikian, hakikatnya dana desa yang diberikan pemerintah sewajarnya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, menjamin pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana desa. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pedoman pengelolaan keuangan yang tertuang pada Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 113 Tahun 2014 yang memuat berbagai langkah-langkah pengelolaan keuangan desa yang dimulai dari tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, tahapan penatausahaan, tahapan pelaporan sampai dengan tahapan pertanggungjawaban. Aturan tersebut mewajibkan pengelolaan dilakukan secara terbuka, bertanggung jawab, partisipasif serta sistematis dan disiplin anggaran (Kase & Babulu, 2023) sehingga terwujud keuangan yang dikelola secara baik. Karena itu, seluruh aparat desa diwajibkan untuk mengaplikasikan proses pengelolaan keuangan desa berdasarkan aturan yang berlaku.

Kenyataannya, di Indonesia masih terdapat *fraud*, atau dikenal dengan istilah korupsi. *Indonesia Corruption Watch* (ICW) menemukan kasus penggelapan dana, yang merupakan masalah mendasar, dalam mengelola dana desa dengan nilai anggaran besar, tetapi penerapannya tidak diiringi dengan prinsip keterbukaan, partisipasi, dan akuntabilitas tata kelola anggaran desa. Beberapa masalah korupsi dana desa juga terjadi di Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU), yaitu Kepala Desa Oekopa yang melakukan penyelewengan dana pembangunan desa (Pos-Kupang.com), dan Kepala Desa Birunatun yang melakukan penyelewengan dana desa sebesar 1,3 miliar (Katantt.com).

Dampak dari tindakan-tindakan tersebut menyebabkan kerugian negara. Munculnya kecurangan yang terus-menerus meningkat tidak terlepas dari motivasi dari dalam diri seseorang yang secara sengaja mengambil hak orang lain dan mengutamakan keperluan pribadi atau kelompok dengan memberikan pembuktian bahwa manipulasi atau kecurangan merupakan tindakan etis yang didukung kesempatan untuk melakukan kecurangan tersebut (Suprajadi, 2009). Manoe (2014) menemukan bahwa pribadi dengan sifat materialisme yang dominan memiliki keinginan untuk mempertahankan harta kekayaannya sehingga individu tersebut memiliki motivasi yang kuat secara pribadi dalam menggunakan dana desa untuk tujuan memperkaya diri atau kepentingan kelompok tertentu.

Berdasarkan telaah beberapa penelitian terdahulu diketahui bahwa materialisme sebagai variabel moderasi memiliki hasil yang berbeda-beda dalam melihat pengaruh variabel cinta uang pada variabel kecurangan. Karena itu, penelitian ini akan menguji konsistensi variabel materialisme. Selain itu, penelitian terkait pengaruh cinta uang terhadap kecenderungan kecurangan dana desa dengan variabel materialisme masih minim sehingga merupakan *value add* dalam riset ini. Tujuan dilakukan riset ini untuk menguji efek moderasi variabel materialisme terhadap pengaruh cinta uang pada kecenderungan kecurangan dana desa.

2. TINJAUAN LITERATUR

Theory Planned Behaviour (TPB)

Sesuai dengan TPB, yang merupakan suatu kerangka dalam mempelajari niat perilaku individu, TPB mampu memberikan prediksi terhadap niat individu dalam berperilaku ketika seseorang belum mampu mengontrol dengan baik segala keinginannya sehingga muncul niat dalam diri orang tersebut berupa motivasi yang mampu memengaruhi perilaku (Madani & Helmi, 2023).

Berdasarkan TPB terdapat tiga aspek utama yang membentuk niat seseorang, yaitu (1) sikap terhadap perilaku, (2) persepsi kontrol perilaku, dan (3) norma subjektif. Umumnya, TPB juga mampu menguraikan perilaku tidak etis yang dikerjakan seseorang. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa sebelum individu melakukan tindakan terlebih dahulu diawali dengan sebuah niat dalam diri pribadi tersebut untuk berperilaku tidak etis. TPB mampu menguraikan sikap yang akan dilakukan individu sesuai dengan proses psikologi yang sangat kompleks (Gundlach, Douglas, & Martinko, 2003).

Penerapan filosofi ini dapat memberikan pengaruh bahwa seseorang akan berperilaku positif atau negatif tergantung pada niat individu tersebut. Sesuai hasil riset yang dilakukan Tang dan Chen (2008), ditemukan bahwa uang memberikan pengaruh positif, yaitu memotivasi pribadi dalam peningkatan kinerja, tetapi uang juga memiliki pengaruh negatif yang berdampak pada kecenderungan seseorang dalam melakukan perilaku yang tidak etis melalui kecurangan untuk memperoleh tambahan pendapatan berupa uang. Disimpulkan bahwa suatu perilaku individu mampu diterjemahkan berdasarkan konteks atau sikap tertentu yang pada akhirnya dapat diprediksi niat untuk jenis perilaku tertentu (Ajzen, 1991).

Cinta Uang

Filosofi cinta uang diperkenalkan oleh Tang (1992). Aturan cinta uang ini mengukur subjektivitas amatan seseorang terhadap uang. Hasil temuan membuktikan bahwa cinta uang berkaitan erat dengan beberapa tindakan dalam organisasi, antara lain meningkatnya tingkat kepuasan kerja serta rendahnya tingkat pergantian karyawan dan tindakan kecurangan akuntansi. Skala pengukuran etika uang yang dikemukakan oleh Tang (1992) dipergunakan untuk menguji sikap etis individu tentang penilaiannya akan uang. Skala ini

menghasilkan enam faktor: (a) *good*, *evil*, (b) *achievement*, (c) *respect*, (d) *budget*, dan (f) *freedom* (Tang, 2002).

Kecurangan

Kecurangan atau manipulasi didefinisikan sebagai tindakan yang legal dengan secara sengaja melakukan penipuan. *Statement* yang dikemukakan oleh “*Fraud Examiners Manual*,” yaitu manipulasi merupakan keuntungan yang diperoleh individu dengan cara melakukan tindakan yang sesuai aturan. *Association of Certified Fraud Examinations* (ACFE) mengategorikan tindakan kecurangan dalam tiga kelompok: (1) bagian kecurangan yang dilakukan terhadap laporan keuangan (*financial statement fraud*) dapat berupa penipuan data, manipulasi data atau nota, pemalsuan atas catatan akuntansi, dengan sengaja melakukan penghapusan informasi yang tertera dalam laporan keuangan, dan pelanggaran yang disengaja terhadap standar akuntansi; (2) menyalahgunakan aset (*asset misappropriation*) untuk memperkaya diri sendiri dan menggunakan harta organisasi yang memberi keuntungan pribadi, (3) melakukan manipulasi (*manipulation*), yang meliputi pertentangan kepentingan (*conflict of interest*), penyuapan (*bribery*), pemberian ilegal (*illegal gratuity*), dan pemerasan (*economic extortion*).

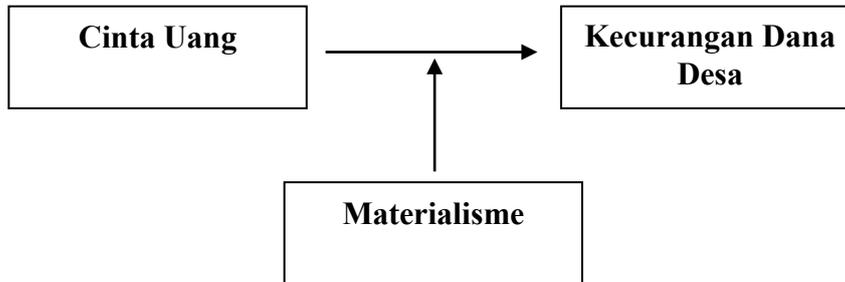
Materialisme

Materialisme adalah sikap kecintaan secara berlebihan terhadap duniawi. Perilaku materialisme yang dimiliki individu hakikatnya akan melegalkan segala cara sehingga memperoleh sesuatu yang dianggap berharga serta mampu membahagiakan individu tersebut. Sikap yang cenderung ditunjukkan oleh seseorang yang materialisme adalah kehidupan hedonis dengan kecenderungan membeli barang-barang mewah dan mahal.

Dari hasil riset yang dilakukan oleh Manoe (2014), ditemukan bahwa materialisme memiliki pengaruh negatif terhadap cara pandang akan peran etika beserta tanggung jawab sosial organisasi. Artinya, semakin seseorang memiliki sikap materialisme tinggi semakin rendah etika yang ditunjukkan oleh individu yang bermuara pada kecenderungan melakukan tindakan kecurangan berupa penggelapan dana desa.

Kerangka Penelitian

Bersumber dari kajian pustaka, maka kerangka konsep riset ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Riset

Hipotesis Penelitian

Sesuai kerangka pemikiran teoretis yang telah tergambar, hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H₁ : Cinta uang berpengaruh pada kecenderungan kecurangan dana desa

H₂: Materialisme memoderasi pengaruh cinta uang terhadap kecenderungan kecurangan dana desa.

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel dan Indikator

Definisi Operasional	Variabel	Indikator
Perilaku seseorang, keinginan dan aspirasi individu terhadap uang	Cinta Uang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi 2. Sukses 3. Kepentingan 4. Kekayaan
Tindakan yang legal dengan secara sengaja melakukan penipuan	<i>Fraud</i> Dana Desa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesalahan saji/penghilangan angka secara sengaja dalam laporan keuangan. 2. Penggelapan aset atau tidak melakukan pencatatan pada aset yang dibeli.

	3. Penggelapan tanda terima barang/uang.
	4. Pencatatan penerimaan dan pengeluaran yang tidak sesuai dengan bukti penerimaan maupun bukti pengeluaran.
	5. Tidak memberi label pada aset yang dibeli.

Sikap yang Materialisme mencerminkan gaya hidup boros.	1. Kesuksesan
	2. Sentralisasi
	3. Kesejahteraan hidup

3. METODE RISET

Populasi dan Sampel

Populasi dalam riset ini adalah aparat desa yang berjumlah 54 orang di Kecamatan Insana Barat, Kabupaten Timor Tengah Utara. Sampel riset ini berjumlah 36 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah metode survei menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada para responden secara langsung.

Jenis dan Sumber Data

Dalam riset ini sumber data berupa data primer yang secara langsung diperoleh dari para responden.

Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis regresi moderasi. Langkah-langkah analisisnya sebagai berikut.

Uji Kualitas Data

Uji kualitas data terdiri atas uji keabsahan, atau dikenal dengan validitas, dan uji kredibel atau reabilitas.

Keabsahan Data

Pengujian ini digunakan untuk mengukur nilai keabsahan kuesioner yang disusun. Keabsahan terbukti jika nilai dalam setiap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner

mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh koesioner tersebut (Ghozali, 2018).

Kredibel Data

Ghozali (2018) mengemukakan bahwa hasil uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur kuesioner, yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau andal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji data variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dalam sebuah model persamaan regresi yang dihasilkan. Dari uji tersebut akan diketahui apakah terdistribusi secara normal atau tidak.

Uji Heteroskedasitas

Uji heterokedastisitas dalam gambar menunjukkan sebaran titik-titik tidak membentuk suatu pola, selanjutnya tidak bergelombang, serta sebaran titik-titiknya tidak hanya tertuju pada satu titik, tetapi pola titik-titik menyebar secara rata, artinya tidak terdapat gejala heterokedasitas.

Uji Multikolonieritas

Dalam pengujian ini diukur tingkat asosiasi hubungan dari independen yang dilihat dari nilai koefisien korelasi (r). Jika nilai *tolerance* lebih kecil daripada nilai 0,10 atau nilai VIF lebih besar daripada nilai 10,00, hal itu berarti terjadi efek multikolinearitas; sebaliknya, *tolerance* lebih besar daripada nilai 0,10 atau nilai VIF lebih kecil daripada nilai 10,00, maka tidak terjadi efek multikolenieritas.

Uji Regresi Moderasi

Penulis menggunakan analisis data regresi moderasi. Adapun persamaaan yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + \beta_3 X_1 \cdot Z + \epsilon_i$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam riset ini digunakan uji kualitas data (uji keabsahan dan uji kredibel data), yang tampak sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Keabsahan data

No	Variabel	(X) Pertanyaan	R hitung	R table	Keterangan
1	Variabel X1	X1.1	0,828	0,355	Valid
		X1.2	0,802	0,355	Valid
		X1.3	0,838	0,355	Valid
		X1.4	0,842	0,355	Valid
		X1.5	0,775	0,355	Valid
		X1.6	0,651	0,355	Valid
		X1.7	0,723	0,355	Valid
2	Variabel Y	Y1	0,599	0,355	Valid
		Y2	0,597	0,355	Valid
		Y3	0,697	0,355	Valid
		Y4	0,887	0,355	Valid
3	Variabel Z	Z1	0,599	0,355	Valid
		Z2	0,597	0,355	Valid
		Z3	0,697	0,355	Valid
		Z4	0,887	0,355	Valid
		Z5	0,693	0,355	Valid
		Z6	0,638	0,355	Valid

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS, 2023

Tabel 4
Hasil Uji Kredibel data

No	Variabel	Jumlah Item	Cronbach's alpha item deleted	Nilai Standar	Keterangan
1	Variabel X	7	0,934	0,5	Reliabel
2	Variabel Y	4	0,871	0,5	Reliabel
3	Variabel Z	6	0,871	0,5	Reliabel

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS, 2023

Pengujian hipotesis akan dilakukan apabila variabel-variabel bebas telah lolos dalam uji asumsi klasik, yakni (1) uji normalitas, (2) uji multikolinearitas, dan (3) uji hesteroskedasitas

Hasil riset ini telah lolos uji kualitas data dan uji asumsi klasik sehingga pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi koefisien determinasi (tertera

pada Tabel 5), uji t (tertera pada Tabel 6), dan uji regresi moderasi (tertera pada Tabel 7).

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.57 ^a	.762	.457	2.067

a. Predictors: (Constant), love of money

b. Dependent Variable: Kecurangan Dana Desa

Hasil uji pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,457, berarti cinta uang dapat menjelaskan variabel kecurangan dana desa sebesar 45,7 persen, sedangkan 54,3 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Tabel 6
Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.413	1.438		3.070	.004		
	Love of money	1.003	.100	.857	10.014	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kecurangan Dana Desa

Hasil uji t yang tampak pada Tabel 6 menyatakan bahwa nilai signifikansi 0,021, lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Hal itu berarti bahwa cinta uang memiliki pengaruh terhadap kecenderungan penggelapan dana desa. Dapat diartikan bahwa tingginya sikap cinta uang menyebabkan para aparat desa memiliki kecenderungan melakukan penggelapan dana desa. Sikap tersebut terjadi karena adanya anggapan dari para aparat desa bahwa kecurangan dana desa merupakan sikap yang etis dilakukan. Implikasi dari riset ini ialah bahwa seseorang dengan sikap cinta uang yang tinggi akan cenderung melakukan kebiasaan buruk dan menggunakan bermacam-macam cara untuk memuaskan keinginan yang bukan kebutuhannya, meskipun individu tersebut menyadari bahwa perilaku yang dilakukannya tidak sesuai dengan norma yang berlaku. Beberapa peneliti terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini ialah Azisah (2017), Dewi dan Sumadi (2020), yang menemukan adanya hubungan positif “cinta uang terhadap kecurangan”. Selanjutnya, hasil penelitian Farhan *et.al*

(2019), Kase *et.al* (2017), yang menunjukkan adanya “pengaruh negatif yang signifikan antara *love of money* dan persepsi etis” berarti individu dengan tingkat *love of money* tinggi memiliki pandangan etis yang rendah dengan paradigma bahwa kecurangan merupakan tindakan yang etis. Dari beberapa hasil penelitian yang dikemukakan, diperkuat oleh hasil penelitian Kase dan Babulu (2023) yang menemukan bahwa “*love of money* berpengaruh positif terhadap kecenderungan *fraud accounting* dana desa” di beberapa desa di Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU).

Temuan-temuan penelitian terdahulu dan hasil riset ini telah memperkuat TPB yang mengemukakan bahwa adanya sikap kecurangan yang dilakukan individu diawali dengan niat, yang menyebabkan individu berperilaku negatif cenderung memiliki niat untuk memaksimalkan segera upaya memperoleh keberuntungan meskipun dengan tindakan yang tidak etis. Semakin tinggi niat individu berperilaku tidak etis maka perilaku negatif akan dilakukan tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi (Muhaimin,2021).

Temuan riset ini menjelaskan adanya pengaruh positif antara cinta uang dan kecenderungan kecurangan dana desa. Disimpulkan bahwa tingginya sikap cinta uang yang dimiliki aparat desa Kecamatan Insana Barat menyebabkan tingginya tingkat kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Seseorang dengan sifat cinta uang tinggi cenderung merasionalisasi ketidakjujuran dengan mudah serta berperilaku tidak etis.

Tabel 7
Hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.676	11.438		3.070	.004
Love of money	5.460	1.871	4.669	3..772	.001
Materialisme	4.529	1.100	4.057	3..672	.003
X1.Z	-.0260	0.010	-5.857	-3.	.006
				014	

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil uji MRA menunjukkan bahwa variabel materialisme tidak mampu memoderasi pengaruh cinta uang pada kecenderungan kecurangan dana desa atau

materialisme memperlemah pengaruh cinta uang terhadap kecenderungan kecurangan dana desa. Meskipun secara teori, seseorang dengan tingkat materialisme tinggi cenderung melakukan kecurangan. Hal itu sejalan dengan Manoe (2014) yang mengatakan “materialisme berpengaruh terhadap pandangan akan peran etika” dan sejalan dengan temuan Hafizhah, *et al* (2016) yang mengatakan, “sikap materialisme seseorang membuatnya memiliki etika yang rendah. Berbeda dengan hasil riset ini variabel materialisme tidak mampu sebagai variabel moderasi pengaruh *love of money* terhadap kecenderungan kecurangan dana desa. Artinya, sebagian aparat desa berpendapat bahwa tindakan kecurangan dana desa itu wajar dilakukan dan sebagian aparat desa berpendapat bahwa tindakan kecurangan dana desa itu tidak wajar dilakukan, sehingga tinggi rendahnya sikap materialisme yang dimiliki oleh para aparat desa belum tentu memperkuat pengaruh cinta uang terhadap kecenderungan kecurangan dana desa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktoviani dan Anita (2018).

5. SIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan hasil analisis data, simpulan yang disusun penulis menunjukkan: Sikap cinta uang yang terdapat dalam diri aparat pemerintah desa di dua belas desa di Kecamatan Insana Barat menunjukkan bahwa aparat desa memiliki kecenderungan untuk melakukan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Oleh karena itu, tingginya sikap cinta uang sebagai faktor pendorong aparat desa untuk cenderung melakukan penggelapan dana desa. Hal ini karena para aparat desa beranggapan bahwa kecurangan pada anggaran dana desa merupakan hal etis.

Hasil riset ini juga membuktikan bahwa variabel materialisme tidak memoderasi pengaruh cinta uang pada kecenderungan kecurangan dana desa. Dengan demikian, peran pemerintah daerah Kabupaten Timor Tengah Utara hendaknya bekerja sama dengan pihak organisasi keagamaan untuk memberikan sosialisasi menggunakan pendekatan religiusitas. Sikap cinta uang merepresentasikan rendahnya individu dalam memahami pentingnya penerapan etika dalam bekerja. Individu dengan sikap cinta uang tinggi cenderung

menghalalkan bermacam-macam cara guna memperoleh keuntungan berupa uang walaupun dengan mengorbankan etika.

Keterbatasan riset ini terdapat pada sisi jumlah responden yang masih tergolong sedikit (36 responden). Penyebabnya beberapa aparat desa tidak berkenan mengisi kuesioner. Dengan demikian, peneliti selanjutnya perlu menambahkan jumlah responden, dengan menggunakan variabel moderasi yang lain, seperti variabel religiusitas intrinsik, variabel religiusitas ekstrinsik, dan variabel usia.

DAFTAR RUJUKAN

- Azisah, N. (2017). *Pengaruh Love of Money dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kecenderungan Fraud Accounting pada Penggunaan Dana Desa dengan Gender sebagai Variabel Moderating*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Dewi, N. L. P. A. S., & Sumadi, N. K. (2020). Pengaruh Keadilan Distributif, Kepatuhan Pengendalian Internal, dan Love of Money terhadap Kecenderungan Kecurangan Penggunaan Dana Desa. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 1(2), 762-797.
- Farhan, M., Helmy, H., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh Machiavellian dan Love of Money terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 470-486.
- Gayatri, L.M.Y., & Widhiyani N. L.S (2017). Transpransi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa untuk Mendorong Kemandirian Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10(2),175-182.
- Giovano, A., Wibowo, A. S., & Yanuarisa, Y. (2020). Pengaruh Love of Money dan Religiusitas terhadap Kecenderungan Fraud Accounting Dana Desa dengan Gender sebagai Variabel Moderasi pada Desa di Kecamatan Katingan Tengah. *Jurnal Balance: Media Informasi Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 11-24.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafizhah, I., Basri, Y. M., & Rusli. (2016). Pengaruh Etika Uang terhadap Kecurangan Pajak dengan Religiusitas, Gender dan Materialisme sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal JOM FEKON*, 3(1), 1652-1665.
- Kase, M.S, Suprasto, H.B, & Sari, M.M.R. (2017). Conscientiousness dan Agreeableness sebagai Pemoderasi Pengaruh Love of Money pada Tax Evasion tendency Mahasiswa Magister Akuntansi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(10), 3665-3696.

- Kase, M.S, Babulu, N.L. (2023). The Effect of Love of Money and Intrinsic Religiosity on the Tendency of Village Fund Accounting Fraud. *International Journal of Science and Societ*, 5(4), 393-403.
- Lodja, I. (2021). *Korupsi Dana Desa Rp 1,3 Miliar, Kepala Desa di TTU jadi Tersangka dan Ditahan Jaksa*. <https://www.katantt.com/artikel/41281/korupsi-dana-desa-rp-13-miliar-kepala-desa-di-ttu-jadi-tersangka-dan-ditahan-jaksa/>
- Manoe, R. V. (2014). *Pengaruh Idealisme, Relativisme, dan Materialisme terhadap Pandangan akan Peran Etika dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (TJSP)*. Skripsi. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Muhaimin, (2021). Pengaruh Love of Money dan Religiusitas terhadap Fraud Accounting Anggaran Dana Desa pada Kecamatan Sinjai Tengah. *YUME: Journal of Management*, 4(2),121-133.
- Suprajadi, L. (2009). Teori Kecurangan, Fraud Awareness, dan Metodologi untuk Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar*, 13(2), 52-58.
- Rebon, D. (2021). *Diduga Lakukan Penyelewengan Dana Desa, di TTU Kades Oekopa Dilaporkan ke Aparat Penegak Hukum*. <https://kupang.tribunnews.com/2021/02/05/diduga-lakukan-penyelewengan-dana-desa-di-ttu-kades-oekopa-dilaporkan-ke-aparat-penegak-hukum-info?page=all>
- Tang, T. L. . (1992). The Meaning of Money Revisited. *Journal of Organizational Behavior*, 13, 197–202.
- Tang, T. L. P. (2002). Is the Love of Money the Root of All Evil? Or Different Strokes for Different Folks: Lessons in 12 Countries. Paper presented to the International Conference on Business Ethics in the Knowledge Economy. Hong Kong, China.
- Tang, T. L. P., & Chen, Y. J. (2008). Intelligence vs. Wisdom: The Love of Money, Machiavellianism, and Unethical Behavior across College Major and Gender. *Journal of Business Ethics*, 82(1), 1-26
- Widiyarta, K., Herawati, N. T., Ak, S. E., & Atmadja, A. T. (2017). Pengaruh kompetensi aparatur, budaya organisasi, whistleblowing dan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa (Studi empiris pada pemerintah desa di Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).